

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate*

Muhammad Rivandi^{1*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang

Muhammad Hanif Pramudia²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang

* muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Abstrak

Integrity of financial statements is the presentation of financial statements correctly and honestly without anything being hidden. In order for information to be useful, financial statements must also be reliable, information is said to be reliable if the information is not misleading, so that users of financial statements are not wrong in making decisions. The purpose of this study was to determine the effect of institutional ownership and company size on the integrity of financial statements in property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. The method used in this research is quantitative. Sampling in this study using purposive sampling and obtained 55 companies. The analysis technique in this research is panel data regression. Based on the results of the study, all independent variables have a simultaneous effect on the integrity of financial statements. Partially, institutional ownership has no effect on the integrity of financial statements. While the size of the company has a positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *institutional ownership, firm size, financial statement integrity.*

Pendahuluan

Kemajuan dunia bisnis saat ini sangat pesat, terutama dibidang industri, karena industri telah membawa peningkatan sejauh mana perkembangan teknologi dan proses produksi dalam kegiatan ekonomi. Perubahan cara hidup dan proses kerja telah meningkatkan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Ada banyak perusahaan industri yang mencoba menarik perhatian pembeli karena pembeli adalah salah satu yang menentukan tingkat pengembangan suatu perusahaan. (Prajanto & Pratiwi, 2019).

Persaingan yang berlangsung harus dihadapi oleh masing-masing perusahaan, menuntut pihak yang berhubungan dengan perusahaan yaitu manajemen untuk menerapkan kreativitas terlebih lagi, teknik bisnis untuk tetap dapat bersaing di pasar (Prajanto et al., 2019), (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Persaingan yang serius mengakibatkan setiap perusahaan senantiasa memperkuat posisi keuangannya. Penambahan modal merupakan cara bagi perusahaan untuk tetap *survive* dalam keadaan ekonomi dunia saat ini, maka perusahaan berupaya untuk menarik banyak investor terhadap kegiatan pendanaan perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan asli suatu perusahaan, tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup-tutupi. Pada penelitian ini diukur dengan memanfaatkan daftar *tradisionalisme*. Ketepatan laporan keuangan adalah sejauh mana data perusahaan menyajikan laporan keuangan secara nyata (Indrasti, 2020). Perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang berintegritas untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Pengukuran

integritas laporan keuangan yang di beri wewenang dengan *konservatisme* yang ditentukan menggunakan rasio *market too book value of equity* yang mencerminkan nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai aset yang *understatement* dan liabilitas yang *overstatement*. Maka dari itu laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi (Lubis et al., 2018).

Penyimpangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2016, diketahui bahwa *resource esteem* PT Waskita Karya membengkak setelah adanya selisih administrasi, hingga mencapai Rp5 miliar atau 0,3% dari total *resource esteem* yang sebesar Rp1,6 triliun rupiah. Sekitar waktu yang sama, *Caboot Investment Property* mengendalikan laporan keuangan dengan menyalahgunakan aset pendukung keuangan senilai \$17 juta, memberikan laporan keuangan palsu yang menipu, dan dengan sengaja memberikan data lain yang mencakup kenyataan dan fakta (Saad et al., 2019).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada variabel penelitian dan pengukuran variabel serta objek penelitian. Serta pengukuran variabel integritas laporan keuangan menggunakan pengukuran konservatisme. Peneliti memilih Perusahaan *property* dan *real estate*, karena Kebutuhan akan *property* dan *real estate* terus berkembang seiring dengan laju perkembangan penduduk setiap tahunnya, jenis *property* dan *real estate* dapat berupa tempat usaha, *mall*, pusat hiburan dan rumah pribadi, *property* dan *real estate* juga dapat digunakan sebagai tempat spekulasi.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respons baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*) dalam hal ini adalah Bapepam. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Berbagai masalah yang ditemukan pada topik ini yang secara umum disebut sebagai konflik keagenan. Permasalahan ini berkembang disebabkan adanya konflik dari dua kepentingan yaitu antara investor dengan distributor. Pada teori ini distributor disebut juga sebagai *stakeholders* yang merupakan pemilik perusahaan, dan investor berperan sebagai manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan. Jensen et al., (1976) ialah orang pertama yang mengajukan teori ini. Teori tersebut

memaparkan bahwa konflik keagenan cenderung terjadi kepada perusahaan yang membagikan peran kepemilikan dan manajemen. Teori keagenan yakni sebuah konsep yang mengilustrasikan hubungan adanya kontraktual dengan prinsipal dengan agen, yaitu dua orang atau lebih, kelompok, atau organisasi.

Mengatasi dilema keagenan tersebut diperlukan pembentukan mekanisme pengawasan untuk menyatukan dua kepentingan yang berlawanan ini. Adanya mekanisme ini memunculkan biaya yang biasanya disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*), ialah biaya yang dipergunakan oleh prinsipal guna melakukan pengawasan terhadap agen (Jensen & Meckling, 1976).

Agency cost ini meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* adalah pengeluaran yang dikeluarkan guna *memonitor* aktivitas manajer. Sementara *bonding cost* ialah pengeluaran yang wajib dibayar oleh agen guna menetapkan dan menjalankan prosedur sebagai jaminan agar agen dapat menjalankan tugasnya demi guna keperluan prinsipal. Selanjutnya *residual cost* ialah Perolehan kerugian yang didapat oleh agen yang tidak berdasarkan dari kesepakatan yang dirumuskan oleh prinsipal. Aspek yang berkaitan dengan *agency cost* dalam teori ini pada *dividend payout ratio* meliputi likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Institusional adalah lembaga yang berdampak pada usaha yang mereka buat, termasuk saham perusahaan. Jadi sebagai aturan umum, perusahaan menyerahkan tanggung jawab dengan bergantung pada divisi tertentu untuk menangani spekulasi perusahaan Perusahaan mengawasi secara profesional perkembangan dan kemajuan investasinya maka tingkat pengawasan perilaku manajemen sangat tinggi untuk mengurangi potensi kecurangan dan dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Dewi et al., 2017).

Kepemilikan institusional Juga merupakan proposi saham dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% (Rivandi & Rahmadani, 2021). Hal ini disebabkan besarnya kepemilikan institusional merupakan entitas perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain yang mempunyai kecenderungan untuk berinvestasi dalam rangka mendapatkan keuntungan, sehingga tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku oportunistis manajer tersebut tidak dapat berjalan optimal (Rivandi, 2020).

rumus yang dipakai dalam Kepemilikan institusional adalah :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diatur secara berbeda, termasuk: sumber daya absolut, ukuran *log*, kesepakatan, dan *kapitalisasi* pasar (Riyanto, 2010). Menurut Sudantoko et al., (2016). Ukuran perusahaan adalah penghargaan yang memberikan pemikiran tentang ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari sumber daya mutlak yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berdampak pada manajemen dalam hal penyusunan laporan keuangan yang berintegritas. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Septiana & Dahlia, 2021). Perusahaan besar semakin dituntut oleh para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan tahunannya dengan tingkat integritas yang tinggi.

Penyajian rekening tahunan yang jujur dan lengkap untuk memenuhi tanggung jawab publik. Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat suatu usaha, karena perusahaan besar pada umumnya akan menarik investor karena akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa organisasi sedang mengalami perbaikan dan pengembangan sehingga dapat memperluas nilai perusahaan (Suciani & Supratinigrum, 2018).

Menurut Rivandi & Putra, (2021) Ukuran Perusahaan adalah variabel yang tidak sedikit digunakan untuk menyatakan pengungkapan sosial yang dilaksanakan perusahaan didalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan menjelaskan informasi lebih tidak sedikit daripada perusahaan kecil variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan mengandung arti bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar semakin dituntut oleh para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan tahunannya dengan tingkat integritas yang tinggi. Penyajian rekening tahunan yang jujur dan lengkap untuk memenuhi tanggung jawab publik. Makin besarnya sebuah perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar justru akan lebih mudah lagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Rivandi & Petra, 2022)

Rumus Ukuran Perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana artikulasi keuangan yang ditampilkan tampak sebagai data yang asli dan adil. Begitu jauh, belum ada tingkat ketajaman artikulasi terkait uang, meskipun secara alami dapat dibagi menjadi dua, untuk lebih spesifik diukur oleh konservatisme dan adanya kontrol penjelasan keuangan yang sebagai aturan diukur dengan administrasi laba (Siahaan & B, 2017). laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan memenuhi sifat ketergantungan dan sesuai pedoman akuntansi yang sehat. Keandalan memiliki karakteristik yang menyertainya, *Verifiabilitas*, Ketepatan *representasional*, dan Netralitas (Siahaan et al., 2017).

Menurut Septiana et al., (2021) Laporan keuangan menjelaskan posisi keuangan dan bisnis perusahaan pada titik waktu atau periode tertentu. Dengan demikian, kesimpulan harus diatur dengan tetap menjaga prinsip integritas. Integritas laporan keuangan tahunan sesuai dengan prinsip akuntansi umum dan standar lainnya. Setiap perusahaan memiliki divisi dan karakteristik yang berbeda satu sama lain, oleh karena itu rincian laporan keuangan tahunan dan perusahaan dengan perusahaan lain juga berbeda.

Fungsi Laporan Keuangan :

a. Untuk Menilai Kondisi Usaha

Laporan-laporan ini berharga sebagai evaluasi kondisi bisnis. Artinya, jika dari catatan keuangan ada banyak kemalangan, itu berarti organisasi sedang menghadapi kesulitan.

b. Sebagai Bahan Evaluasi

Laporan keuangan diperlukan untuk bahan penilaian. Sudah pasti jika tidak ada laporan seperti itu, penilaian yang diselesaikan tidak akan ideal, bahkan menyelesaikan sesuatu tanpa akhir.

c. Bentuk Pertanggung jawaban Perusahaan

Laporan keuangan juga diisi sebagai tanggung jawab perusahaan. Baik kepada penyandang dana maupun kepada pejabat publik yang terkait dengan pungutan, dll. Jika laporan keuangannya pasti, itu berarti organisasi Anda sah menurut mitra.

Laporan keuangan dapat berupa catatan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode pembukuan yang dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kegiatan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi terkait dana atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang tertarik dengan informasi atau kegiatan perusahaan (Lubis et al., 2018).

Rumus Integritas laporan Keuangan sebagai berikut :

$$ILK = NIit - CFOit$$

Ket :

ILK = Integritas Laporan Keuangan

Niit = Laba Bersih

CFOit = Arus Kas

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Indrasti, (2020), (Kartika et al., 2018), (Suciani & Suprantiningrum, 2018), (Savero et al., 2017) Bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam upaya untuk mengurangi bentrokan kantor yang terjadi antara pengawas dan investor. Kehadiran investor dinilai mampu menjadi tolak ukur keberhasilan pengecekan secara dinamis oleh direksi. Ini karena lembaga keuangan pendukung mengambil bagian dalam pilihan penting sehingga mereka tidak percaya pada kontrol pendapatan. Kehadiran investor akan membatasi perilaku supervisor yang cerdik yang fokus pada keuntungannya sendiri secara dinamis. Dengan tujuan agar kepemilikan institusional dalam organisasi dapat lebih mengembangkan pengecekan perilaku direktur dalam mengantisipasi kekeliruan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dan Temuan yang diteliti oleh Kartika et al., (2018) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga penyokong keuangan dapat membatasi perilaku pengurus yang cekatan yang fokus pada keuntungan sendiri dalam mengambil keputusan. Selain itu, investor institusional merupakan investor yang baik sehingga agak kurang efektif ditipu oleh aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh pengawas yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan.. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Saad et al., (2019), (Prayitno et al., 2018), (Verya et al., 2017), (Fajar & Nurbaiti, 2020).yang disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan total aset lengkap yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan, khususnya perusahaan dengan kelas tersebut berada dalam kondisi keuangan yang umumnya akan stabil, perusahaan besar dengan aset besar akan membuat ekspor yang lebih luas dan dapat mendukung pemasok data penting untuk keperluan internal. Karena secara umum akan memiliki premi publik yang sangat besar dalam pengenalan laporan

keuangan terpadu. Ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Metode Penelitian

Data dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 55 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling nonprobability sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : (a.) Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Berjumlah 55 perusahaan. (b.) Perusahaan *Property* dan *real estate* yang tidak mempunyai laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada periode 2018-2020 berjumlah 3 perusahaan. (c.) Perusahaan *Property* dan *real estate* yang mengalami delisting pada periode tahun 2018-2020 berjumlah 0. (d.) Perusahaan *Property* dan *real estate* yang memiliki saham institusional pada periode 2018-2020 berjumlah 3 perusahaan. jadi jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 49 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 3 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 147 data.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk menyampaikan acuan empiris adapun yang ditemukan akan gambaran secara tepat konsep yang akan diamati atau diukur pada penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

NO	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Integritas laporan keuangan (Y)	Tingkat kebenaran dan kejujuran informasi yang keuangan disajikan dalam suatu laporan keuangan.	$ILK = NI_{it} - CFO_{it}$ Keterangan : ILK= Integritas Laporan Keuangan NIit = Laba Bersih CFOit = Arus Kas	Saad et al., (2019)
2.	Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga yang berasal dari eksternal. Pihak institusional di antaranya	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Indrasti, (2020)

		bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Indikator untuk menilai kepemilikan institusional dapat dilihat melalui persentase kepemilikan saham oleh investor institusi dari total saham yang beredar.	Keterangan : INST = Kepemilikan Institusional	
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan mungkin skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan cara yang berbeda.	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset) Keterangan : LN = Total Aset	Juliana et al., (2019)

Teknik Analisis data

Uji Chow (Statistik F)

Menurut Winarno, (2017). Uji Chow ialah pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *fixed effect* yang pas dilakukan pada penelitian ini. Persamaan yang dipakai.

untuk pengujian ini ialah :

Di mana

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu

H_0 : Model menggunakan pendekatan (*CEM*)

H_a : Model menggunakan pendekatan (*FEM*)

Jika profitabilitas lebih kecil ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Jika profitabilitas lebih besar ($>$) 0,05 maka H_0 diterima

H_0 ditolak jika nilai prob lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya H_0 diterima jika nilai prob lebih besar dari 0,05. Berarti model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Ketika model yang akan digunakan adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (*FEM*) atau *Random Effect Model* (*REM*) Winarno, (2017).

Uji Hausman

Uji Hausman dapat digunakan untuk menentukan sebuah pilihan agar lebih tepat digunakan sebagai model regresi data panel, apakah model *fixed effect* ataukah model *random effect* Winarno, (2017). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : menggunakan model pendekatan (*REM*) *random effect model*

H_a : model dalam menggunakan pendekatan (*FEM*)

Uji *hausman* mengikuti distribusi *Chi Square* dengan *degree freedom* sebanyak k , di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai 0.05, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai 0,05 maka model yang tepat adalah model *random effect* Winarno, (2017).

Jika profitabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Analisis Regresi data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan : Y_{it} : Variabel Terikat (Integritas Laporan Keuangan), a : Konstanta, X_{1it} : Kepemilikan Instiusional, X_{2it} : Ukuran Perusahaan, $\beta_1 - \beta_2$: koefisien variabel, e : error

Uji hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel terikat. Inti pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar $> 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tersebut diterima. Hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Sebuah koefisien determinasi intinya adalah sebagai pengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri, (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted* R^2 negatif, berarti angka *adjusted* R^2 sama serta bernilai nol.

Metode dokumentasi merupakan metode yang dipakai dalam pengumpulan data studi ini. Metode dokumentasi berbentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan software SPSS 20. Analisis data pertama dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya adalah uji analisis regresi berganda, uji simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Instiusional	Ukuran Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan
Maximum	0,970000	36,16000	7,321282
Minimum	0,050000	23,94000	-2,477544
Mean	0,586599	28,85068	1,026712
Standar Deviasi	0,232274	18,68783	8,242724
Observasi	147	147	147

(Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views8 2022)

Berdasarkan tabel 3 Integritas Laporan Keuangan (Y) pada tabel *descriptive statistics* dari 147 observasi dapat dilihat bahwa nilai perusahaan *Property dan real estate* minimum yaitu pada perusahaan *Lippo Karawaci Tbk* tahun 2019 sebesar -2,477 sedangkan perusahaan *Metropolitan Land Tbk* menunjukkan Integritas Laporan Keuangan maksimum tahun 2018 sebesar 7,321, rata-rata (*mean*) yang dihasilkan ialah 1,026 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 8,242

Variabel X1 Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan *Property dan real estate* yaitu pada perusahaan *Bakrieland Developments Tbk* tahun 2019-2020 sebesar 0,050 sedangkan perusahaan *Plaza Indonesia Realty Tbk* nilai maksimum Kepemilikan Institusional pada tahun 2020 sebesar 0,970 rata-rata (*mean*) yang dihasilkan ialah 0,586 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,232.

Variabel X2 Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum perusahaan *Property dan real estate* yaitu pada perusahaan *Pakuwon Jati Tbk* tahun 2018 sebesar 23,940 sedangkan perusahaan *Metropolitan Land Tbk* tahun 2019 nilai maksimum Ukuran Perusahaan yang diperoleh sebesar 36,160, rata-rata (*mean*) yang dihasilkan ialah 28.850 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 18,687.

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel

Pengujian Chow Test

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,150882	(48,96)	0,0000
Cross-section Chi-square	187,291009	48	0,0000

(Sumber:Data Sekunder yang diolah dengan E-Views8 2022)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga hasil menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Haussman*.

Uji *Haussman*

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10,795495	2	0,0045

(Sumber: DataSekunder yang diolah dengan E-Views8 2022)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross-section random* sebesar 0,0045 < 0,05 sehingga hasil uji menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan *Fixed Effect model* layak untuk digunakan.

**Uji Hipotesis
Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)**

Tabel 5. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Probabilitas
C	-77,52206	-4,225903	0,0002
Kepemilikan Institusional	0,084818	0,085681	0,9322
Ukuran Perusahaan	30,43953	5,612442	0,0000

(Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views8 2022)

Berdasarkan hasil menggunakan *Fixed Efect Model* (FEM), didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = -77,522 + 0,084 X_{1it} + 30,439X_{2it}$$

1. Hasil persamaan diatas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar -77,522 yang artinya jika Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka integritas laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* mengalami penurunan sebesar -77,522 jika Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel Kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 0,084 artinya apabila Kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1% maka integritas laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* akan mengalami peningkatan sebesar 0,084 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi Ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 30,439 artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp1 maka integritas laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* akan mengalami peningkatan sebesar 30,439 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,084818	0,085681	1,65550	0,9322	0,05	H1 Ditolak

Ukuran Perusahaan	30,43953	5,612442	1,65550	0,0000	0,05	H2 Diterima
-------------------	----------	----------	---------	--------	------	-------------

(Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views8 2022)

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan keuangan.

Uji t terhadap variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $0,085 < t_{\text{tabel}} 1,655$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,932 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020..

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Uji t terhadap variable Ukuran Perusahaan diperoleh nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar $5,612 > t_{\text{tabel}} 1,655$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Determinasi

<i>R-squared</i>	0,901449
<i>Adjust R-Square</i>	0,782609

(Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views8, 2022)

Adjusted R-squared sebesar 0.782 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Integritas Laporan Keuangan sebesar 78,27% sedangkan sisanya 21,73% (100% - 78,27%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini berarti kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, karena kepemilikan institusional bukan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat return yang tinggi. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian deviden tinggi, maka penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badewin, (2019) dan Sinulingga et al., (2020). Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional, kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan dimiliki oleh banyak institusional yang mempunyai bagian saham dengan jumlah kecil yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki

perusahaan swasta maupun pemerintah menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen.

Adanya kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor seperti manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba atau tidak menerapkan prinsip konservatisme. Apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka akan ada kemungkinan pihak investor ini dapat melikuidasi sahamnya. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar tuntutan adanya informasi yang transparan. Dengan adanya investor institusional dapat mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan prinsip akuntansi konservatif yang lebih rendah (Sinulingga et al., 2020).

Seperti yang diketahui perusahaan property dan real estate saat ini sedang mengalami peningkatan, melandainya kasus covid-19 yang turut meningkatkan kepercayaan konsumen membeli produk property, ditambah oleh sejumlah insentif pemerintah seperti kelonggaran nilai pinjam atau Loan to Value (LTV) 0% bagi uang muka pembelian rumah menjadi katalis positif bagi emiten disektor ini. Disini peran Kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh apapun bagi perusahaan, karena pada dasarnya Kepemilikan institusional mempunyai bagian saham dengan jumlah kecil yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan institusional hanya mengharapkan investasi yang mereka tanamkan didalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi, maka dari itu Kepemilikan institusional hanya mengharapkan keuntungan yang sifatnya pribadi dengan melakukan manipulasi laba dan membuat integritas laporan keuangan yang kotor agar pembagian dividen tinggi, yang mana akan menguntungkan salah satu pihak yang sifatnya individu dan dampak yang dihasilkan nantinya yaitu menurunkan integritas laporan keuangan dan merugikan perusahaan property dan real estate.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin meningkatkan integritas laporan keuangan, bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang besar maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan dan juga memberikan sinyal positif bagi para investor ataupun calon investor.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Fajar et al., (2020), Prayitno et al., (2018), Saad et al., (2019) dan Verya et al., (2017). Ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi.

Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir dalam laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan banyaknya informasi yang terkandung di dalamnya dan kesadaran pihak manajemen terhadap pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal. Akibatnya, laporan keuangan dari perusahaan berukuran besar perlu mengandung informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan berukuran lebih kecil karena tingginya kesadaran pihak manajemen dari perusahaan tersebut terhadap pentingnya informasi. Hal tersebut akan menimbulkan suatu integritas

laporan keuangan yang tinggi.

Hal tersebut berdampak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang lagi naik daun atau mengalami peningkatan dengan meningkatnya perusahaan *property* dan *real estate* tidak terlepas dari pengaruh ukuran perusahaan yang mana perusahaan dengan total aset yang besar dapat menyajikan data dengan jujur atau secara terang-terangan, dan tidak ada yang disembunyikan apalagi melakukan manipulasi laba. Perusahaan dengan total *asset* yang besar melakukan pengungkapan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk kepentingan internal karena cenderung memiliki kepentingan publik yang lebih besar atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi secara *real* dan nyata. Hal tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diatur dengan cara yang tidak terduga, termasuk aset langsung dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan adalah penggambaran dari aset langsung yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat suatu usaha, karena perusahaan besar pada umumnya akan menarik investor karena akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perbaikan dan pengembangan sehingga dapat memperluas nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berdampak pada manajemen dalam hal penyusunan laporan keuangan yang berintegritas. Ukuran bisnis itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Septiana & Dahlia, 2021). Perusahaan besar semakin dituntut oleh para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan tahunannya dengan tingkat integritas yang tinggi. Penyajian rekening tahunan yang jujur dan lengkap untuk memenuhi tanggung jawab publik yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dan kecil yang diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997. Perusahaan Besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Dan begitupun sebaliknya Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih atau kurang dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Secara Keseluruhan perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 memiliki *total asset* terbesar yaitu dapat dilihat pada perusahaan *Metropolitan Land Tbk* tahun 2019 nilai terbesar Ukuran Perusahaan yang diperoleh sebesar Rp.36,160000. Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa total asset terbesar yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* dapat dikategorikan atau dapat dikatakan sebagai perusahaan menengah atau kecil yang jumlah total asetnya kurang dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) (Verya et al., 2017b).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan *Property* dan *real estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan *Property* dan *real estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan dengan baik fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk menjalankan prinsip *konservatisme* dalam penyusunan laporan

- keuangan, karena kepemilikan institusional bukan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi *konservatisme* akuntansi dalam integritas laporan keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan *Property* dan *real estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Semakin tinggi Ukuran Perusahaan, maka semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Akram, P., & Budiarto, B. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 19–31.
- Dewi, Chintia, L., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Akuntansi*.
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 843–855. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i6.387>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 9(2), 152–163.
- Jensen, & Meckling, A. (1976). “Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 72(10):1671–96. *Doi: Doi.Org/10.1016/0304-405X(76)90026-X*, 72(1671–96), 304–405.
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding SENDI_U 2018*, 782–789.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.
- Mansuri. (2016). *Modul Pratikum Eviews Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan Eviews*. Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 10(1), 86–96.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>

- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman*. 2(8), 2571–2580.
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Rivandi, M., & Rahmadani, V. P. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Periode 2012-2019. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 5(1), 2013–2015.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keem) BPFE*.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 70–85.
- Savero, D. O., Nazir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independensi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jom Fekon*, 4(1), 75–89.
- Septiana, G., & Dahlia, M. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Tahun 2015-2019*. 3(Agustus), 136–146.
- Siahaan, & B, S. (2017). “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*.
- Sinulingga, J. Y., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Jurnal SyntaxTransformation*, 1(8), 472–480.
- Suciani, P., & Suprانتiningrum. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3), 50–72.
- Sudantoko, D., & R. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Mnajemen Laba*. (9th ed.). Jurnal Prestasi.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2017a). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017b). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Winarno. (2017). *Teori kebijaksanaan publik*. Pusat antar universitas studi sosial, unuversitas gajah mada.